

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) di China Pada tanggal 31 Desember 2019 melaporkan adanya kasus *cluster* pneumonia dengan penyebab yang belum jelas bertempat di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Kasus tersebut semakin berkembang sampai pada tanggal 7 Januari 2020. Pada akhirnya diketahui penyebab dari penyakit ini ialah *coronavirus* jenis baru atau *novel coronavirus*, yaitu virus jenis baru yang sebelumnya belum pernah terjadi pada manusia (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data *Worldometer*, 21 September 2020 pukul 06.58 WIB, kasus penularan corona telah ditemukan di 215 negara dengan jumlah kasus positif covid sebanyak 31.243.339 kasus, meninggal dunia sebanyak 965.103 orang, dan sembuh 22.835.632 orang. Total 7,4 juta pasien *corona* telah menjalani perawatan dan tersebar di seluruh dunia serta 61.220 orang diantaranya sedang dalam kondisi yang kritis. Data sebaran COVID 19 berdasarkan *Worldometer* hingga Senin (21/9/2020) pukul 07.34 WIB paling tinggi berada di Amerika Serikat dengan total keseluruhan kasus 7.004.768 kasus, total kematian 204.118 dan total pasien sembuh sebanyak 4.250.140 orang.

Data yang diperoleh dari SATGAS Covid-19 (Satuan Tugas Penanganan Covid-19) pada Senin 21 September 2020 terdapat 4.176 kasus baru yang terkonfirmasi positif dalam waktu 24 jam terakhir. Total jumlah kasus virus corona di Indonesia menjadi 248.852 kasus yang menyebar di 297 Kabupaten/Kota dan di 34 Provinsi. Pasien Covid-19 meninggal juga mengalami penambahan kasus baru yaitu sebanyak 124 kasus. Sehingga total kasus kematian akibat Coronavirus Disease-19 pada saat itu menjadi 9.677 kasus yang dihari awalnya berjumlah 9.533 kasus meninggal. Pasien positif Coronavirus-19 yang dinyatakan sembuh juga bertambah sehingga menjadi 180.797 orang, yang pada awalnya berjumlah total 177.327 orang. Hal ini berarti telah terdapat tambahan sebanyak 3.470 pasien Covid-19 yang dinyatakan sembuh.

Pandemi Coronavirus Disease-19 merupakan krisis kesehatan yang terjadi pertama kali di dunia. Berdasarkan data kasus dari Kementerian RI pertanggal 4 Oktober 2020 didapatkan data bahwa kasus konfirmasi COVID-19 diseluruh dunia sudah mencapai 34.495.176 jiwa dengan kasus meninggal sebesar 1.025.729 jiwa. Sedangkan kasus konfirmasi di regional asia tenggara mencapai 7.251.081 jiwa dengan kasus meninggal sebesar 118.098 jiwa.

Indonesia ikut menjadi salah satu negara yang terdampak dari ganasnya penyebaran COVID-19. Berdasarkan data dari Kemenkes RI didapatkan data bahwa kasus COVID-19 di Indonesia pertanggal 4 Oktober

2020 mencapai 303.498 jiwa untuk kasus konfirmasi dan sebanyak 11.151 jiwa untuk kasus meninggal.

Penyebaran kasus COVID-19 di Indonesia terjadi di seluruh daerah. Penyebaran terbesar terjadi di wilayah seperti DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Kasus Covid-19 di Jawa Tengah pertanggal 4 Oktober 2020 mencapai 23.521 jiwa untuk kasus konfirmasi dan kasus meninggal sebanyak 2.018 jiwa (Pemprov Jateng, 2020).

Data dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Coronavirus Disease* 19 Kabupaten Demak hingga tanggal 05 November 2020 pukul 19:37 kasus konfirmasi berjumlah 1922 kasus. Dari jumlah tersebut terdapat 4 pasien dirawat di RS demak, 39 pasien dirawat di luar RS Demak, total terdapat 98 orang di isolasi, 1519 dinyatakan sembuh, dan 262 orang meninggal dunia. Di Kabupaten Demak memiliki 14 Kecamatan salah satunya adalah Kecamatan Bonang. Di Kecamatan Bonang terdapat 103 kasus terkonfirmasi. Di Kecamatan Bonang memiliki 21 Desa salah satunya adalah Desa Purworejo yang terdapat 18 kasus terkonfirmasi. Berdasarkan data tersebut, maka semua pihak terkait, baik pemerintah maupun masyarakat semakin terdesak untuk segera mengambil tindakan dalam melakukan deteksi dini infeksi serta mencegah penyebaran Covid-19 terjadi guna menurunkan jumlah kasus Covid-19.

Dinas Kesehatan (Dinkes) Pemerintah Provinsi Jawa Tengah mengungkapkan hasil survei tingkat kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan, mereka kebanyakan tidak menjaga jarak dengan

keluarga inti. Misalnya suami, istri, dan anak. Hanya 20 persen yang menjaga jarak dengan keluarga inti di rumah. Artinya 80 persen tidak menjaga jarak dengan keluarga inti di rumah. Lalu dengan keluarga besar hanya 54 persen yang menjaga jarak. Lalu terkait waktu kapan menggunakan masker, 81 persen saat bertemu orang dan 96 persen saat keluar rumah. Namun 90 persen warga tidak menggunakan masker.

Upaya dalam pencegahan *Coronavirus Disease 19* diantaranya ialah dengan cara memutus akses mata rantai penyebaran virus ini melalui isolasi, pendeteksian dini serta melakukan perlindungan dasar dengan cara mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun sesering mungkin atau menggunakan hand sanitizer, mengenakan masker sesuai himbauan pemerintah dan berusaha tidak menyentuh bagian wajah sebelum mencuci tangan, serta menerapkan etika pada saat sedang batuk dan bersin secara baik (Dirjen P2P Kemkes RI, 2020). Sampai sekarang belum ada vaksin yang spesifik untuk menangani *Coronavirus Disease 19* dan masih dalam tahap pengembangan penelitian (WHO, 2020).

Usaha untuk memutus mata rantai penyebaran *Coronavirus Disease 19* membutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang baik termasuk seluruh elemen masyarakat. Pengetahuan disini diartikan sebagai kemampuan untuk menerima informasi dan mengolahnya. Dalam sebuah pengetahuan yang dimiliki seseorang, umumnya berasal dari sebuah pendidikan baik yang bersifat formal maupun yang bersifat informal, juga berasal dari pengalaman

pribadi ataupun orang lain, lingkungan setempat, dan dari media massa (Siltrakool, 2012 dalam Moudy & Syakurah, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian (Sari, Sholihah, & Atiqoh, 2020) telah menunjukkan sebagian besar responden menyatakan bahwa dengan pengetahuan yang baik, maka responden patuh sebanyak 36 orang dan yang tidak patuh sebanyak 10 orang, sedangkan dengan pengetahuan yang tidak baik, maka responden yang patuh sebanyak 10 orang dan yang tidak patuh sebanyak 6 orang. Maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan menggunakan masker.

Terdapat dua faktor utama yang memengaruhi manusia dalam menjaga kesehatan, yaitu faktor perilaku dan faktor nonperilaku. Terdapat terdapat tiga domain/ranah dari perilaku, yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan (H.L. Bloom). Sedangkan dalam perilaku kesehatan tersebut menurut L. Green, telah dipengaruhi oleh tiga faktor yakni faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor pendorong/penguat (Noadmodjo, 2014 dalam Moudy & Syakurah, 2020). Dalam pandangan faktor predisposisi, masyarakat mempunyai faktor sosiodemografi yaitu perbedaan usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, latar belakang serta tempat kelahiran. Karakteristik tersebut dipercaya mampu mempengaruhi perilaku masyarakat serta outcome dari kesehatan masyarakat (Widayati, 2012 dalam Moudy & Syakurah, 2020).

Pemahaman Seseorang diperoleh melalui pengetahuan yang merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan

terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan tangan (Siswanto Y& Lestari IP,2020).

Berita mengenai jumlah korban Covid-19 dan sifat virus yang mudah sekali menular ke manusia selalu diberitakan pada stasiun televisi. Hal ini menambah ketakutan bagi, bahkan virus ini dipercaya mampu bertahan hidup beberapa saat pada benda-benda selain manusia. Yahya (2020) yang seorang wartawan surat kabar online telah menulis hasil survei Radio Republik Indonesia (RRI) beserta lembaga survei Indo Barometer, hasilnya telah menunjukkan tingkat kekhawatiran masyarakat yang sangat tinggi terhadap virus corona yakni mencapai 68 persen. Asep Saepudin yang merupakan peneliti Indo Barometer mempunyai alasan bahwa kecemasan masyarakat tersebut disebabkan karena pengetahuan masyarakat yang tentang penularan virus ini sangat mudah.

Berdasarkan kajian dari gugus percepatan penanganan covid-19 di Kabupaten Demak menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan dan kesadaran setiap individu kepada masyarakat yang menyebabkan terjadinya penyebaran Covid-19 karena tidak melaksanakan protokol kesehatan dengan benar. Langkah yang dilakukan tim Satgas pencegahan penyebaran Covid-19 Demak adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masing-masing individu terlebih dahulu tentang kepatuhan penggunaan masker dan menaati protokol kesehatan yang kemudian berlanjut

meningkatkan pengetahuan dan kesadaran protokol kesehatan pada tingkat keluarga dengan begitu secara otomatis akan terbentuk masyarakat yang sadar terhadap pencegahan Covid-19.

Berdasarkan hasil pengamatan di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak yaitu banyak warga yang masih menganggap enteng dengan beraktifitas di luar rumah tanpa mengenakan masker. Walaupun menggunakan masker, tidak terpasang secara benar. Selain itu juga banyak warga yang terlihat masih berkerumunan tanpa menjaga jarak. Maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Di Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “apakah ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan Covid-19 di Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan Covid-19 di Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran karakteristik responden berdasarkan usia di Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.
- b. Untuk mengetahui gambaran karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.
- c. Untuk mengetahui gambaran karakteristik responden berdasarkan pendidikan di Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.
- d. Untuk mengetahui gambaran karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.
- e. Untuk mengetahui pengetahuan masyarakat terhadap pencegahan Covid-19 di Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.
- f. Untuk mengetahui kepatuhan penggunaan masker terhadap upaya pencegahan Covid-19 Di Desa Purworejo Kecamatan Bonang kabupaten Demak.

- g. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan Covid-19 di Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

D. Manfaat Penelitian

Secara spesifik, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik dari aspek teoritis (keilmuan) maupun aspek praktis (guna laksana). Manfaat yang akan didapatkan dari penelitian ini antara lain:

- 1) Aspek Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah agar dapat memberikan pemahaman lebih mengenai hubungan pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap penyebaran Covid-19 di Desa Purworejo Kecamatan Bonang kabupaten Demak.

- 2) Aspek Praktis

Sebagai masukan bagi pemerintah Kabupaten Demak untuk dapat meningkatkan usaha pencegahan guna mengatasi penyebaran Covid-19 di kabupaten Demak. Selanjutnya, Semoga penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut dan berguna untuk menambah pengetahuan tentang hubungan pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap penyebaran Covid-19.